

Pemanfaatan Daun Singkong Menjadi Bahan Makanan Modern Dan Stimulus UMKM Di Desa Bumiwangi

Faizal Hamzah¹

Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional, faizal@ars.ac.id

***Yosef Abdul Ghani²**

Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional, yosef.ghani@ars.ac.id

Sopa Martina³

Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional,

Isni layla⁴

Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional, isnilayla46@gmail.com

Annisa Dwi Iffahmi⁵

Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional, anisaifahmi22@gmail.com

*korespondensi

ABSTRAK

Sebagai desa yang menjadikan sektor pertanian sebagai kegiatan ekonomi utama, tentu banyak hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan sektor pertanian di Desa Bumiwangi. Pada observasi lapangan yang kami lakukan ditemukan bahwa petani singkong di Desa Bumiwangi belum memanfaatkan lebih lanjut Daun singkong untuk diolah dan menghasilkan pendapatan lebih bagi mereka, daun - daun banyak bergeletakan di kebun yang mereka garap. Selain hal tersebut pada saat observasi awal kami menemukan bahwa UMKM di Desa Bumiwangi mengalami berbagai kendala seperti Sistem pemasaran yang kurang maksimal karena keterbatasan SDM, Kurangnya ilmu dan keterampilan Manajerial, dan pengembangan inovasi produk. Kami menyadari bahwa dua masalah tersebut sangatlah berbeda namun atas dasar pengalaman dan diskusi dengan beberapa perangkat desa bahwasannya warga sekitar ingin dicontohkan terlebih dahulu, maka penambahan nilai pada daun singkong akan kami jadikan stimulus agar masyarakat dan UMKM desa dapat mengikuti apa yang kami lakukan untuk Desa Bumiwangi melalui kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Daun singkong, UMKM, Desa, Inovasi

ABSTRACT

As a village that considers the agricultural sector as the primary economic activity, numerous measures are required to enhance the agricultural sector in Bumiwangi Village. Through our field observations, we discovered that cassava farmers in Bumiwangi Village have not been using cassava leaves adequately to generate more income for themselves. A lot of leaves are left in their gardens. In addition, during our initial observations, we found that the MSMEs in Bumiwangi Village faced several constraints, such as a sub-optimal marketing system due to limited human resources, a lack of managerial knowledge and skills, and underdeveloped product innovation. We are aware that the two problems are very different, but based on experience and discussions with several village officials, the local people want to be an example first. Then we will add value to cassava leaves as an incentive so that the community and village MSMEs can follow what we are doing for Bumiwangi village through community service activities.

Keywords: Cassava leaves, MSMEs, Village, Innovation

Pendahuluan

Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat merupakan salah satu desa wisata rintisan yang terus berupaya untuk selalu melakukan pengembangan perekonomian masyarakat. Melalui Badan Usaha Milik Desa Bahterawangi, Desa Bumiwangi berupaya memaksimalkan kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal yang meliputi berbagai sektor seperti Sektor pariwisata; Pengelolaan air bersih; Bank Sampah; Pertanian; dan Peternakan (Angriani & Kariem, 2023; Prayogi, 2017; Susanti et al., 2022).



Gambar 1. Survei Tim Pengabdian STP ARS Internasional

Sebagai desa yang menjadikan sektor pertanian sebagai kegiatan ekonomi utamanya, tentu banyak hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan sektor pertanian di Bumiwangi. Pada observasi lapangan yang kami lakukan ditemukan bahwa petani singkong di Desa Bumiwangi belum memanfaatkan lebih lanjut Daun singkong untuk diolah dan menghasilkan pendapatan lebih bagi mereka, daun - daun banyak bergeletakan di kebun yang mereka garap. Dalam usaha untuk meningkatkan perekonomian penduduk, pemerintah desa menggalakkan warga untuk secara berkelanjutan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, khususnya dalam sektor pertanian, mengingat sebanyak 52% dari penduduk adalah petani. Berbagai desa menghasilkan berbagai jenis tanaman buah-buahan seperti pisang, serta umbi-umbian seperti singkong dan ubi jalar. Sebagian besar produksi pisang dan umbi-umbian tersebut umumnya diarahkan untuk dijual di berbagai pasar lokal (Oktaviani et al., 2023).

Tidak berbeda dengan hasil penelitian (Oktaviani et al., 2023) sebagian warga Desa Bumiwangi pun melakukan hal yang sama, dimana mereka (para petani di Desa Bumiwangi) langsung menjual hasil bumi mereka tanpa mereka olah terlebih dahulu. Tentu saja hal tersebut sangat disayangkan, dikarenakan hasil bumi dapat diolah kembali dan mendapatkan nilai tambah sehingga harga dan *income* yang petani peroleh tentu akan berbeda dibandingkan dengan hanya menjual hasil mentah. Apalagi daun-daun singkong yang dihasilkan justru dibuang begitu saja, tanpa dimanfaatkan terlebih dahulu untuk diberikan nilai tambah untuk dijual kepasar.

Selain umbi singkong yang bermanfaat sebagai karbohidrat bagi tubuh, ternyata daun singkong pun memiliki manfaat yang sangat penting bagi tubuh, yakni sebagai

pengecah anemia karena adanya kandungan zat besi di dalam daun singkong (Oktaviani et al., 2023; Tuhenay & Online, 2018). Selain hal tersebut daun singkong juga mengandung kandungan vitamin A dan C yang berperan sebagai antioksidan bagi tubuh yang berfungsi mencegah penuaan, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit; kandungan kalsiumnya yang sangat tinggi juga bermanfaat untuk mencegah penyakit tulang seperti rematik dan asam urat; pada penelitian lainnya daun singkong ternyata mengandung *Cuprofilin* yang terdapat pada klorofilnya dan beberapa turunannya yang memiliki antioksidan dan anti kanker (Amarwati et al., 2015; Oktaviani et al., 2023; Rahayu & Aziz, 2022a; Tuhenay & Online, 2018).

Dengan melihat berbagai khasiat yang terkandung dalam daun singkong tersebut maka sangat disayangkan apabila daun singkong tidak dimanfaatkan lebih lanjut oleh para petani di Desa Bumiwangi dan berinisiatif untuk mengolah daun singkong tersebut menjadi keripik dengan tata cara yang berbeda (Rahayu & Aziz, 2022b; Sunardi et al., 2023; Sutarsyah et al., 2021). Selain hal tersebut pada saat observasi awal kami menemukan bahwa UMKM di Desa Bumiwangi mengalami berbagai kendala seperti Sistem pemasaran yang kurang maksimal karena keterbatasan SDM, Kurangnya ilmu dan keterampilan Manajerial, dan pengembangan inovasi produk. Kami menyadari bahwa dua masalah tersebut sangatlah berbeda namun atas dasar pengalaman dan diskusi dengan beberapa perangkat desa bahwasannya warga sekitar ingin dicontohkan terlebih dahulu, maka penambahan nilai pada daun singkong akan kami jadikan stimulus agar masyarakat dan UMKM desa dapat mengikuti apa yang kami lakukan untuk Desa Bumiwangi melalui kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

Metode

Dalam melakukan Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan Melalui Pemberdayaan Masyarakat (Empowerment) dan mempertimbangkan Hasil kajian berbagai proyek yang dilakukan *International Fund for Agriculture Development (IPAD)* menunjukkan dengan adanya dukungan dari produksi lapisan bawah memberikan sumbangan pada pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan investasi yang sama pada sector yang lebih besar (Noor, 2011).

Solusi yang coba disediakan dari Perguruan Tinggi STP ARS Internasional sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat (Empowering) dapat dikaji dari 3 Aspek (Noor, 2011) yaitu:

1. **Enabling**

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang (Wibowo, 2014)

2. **Empowering**

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.

3. **Protecting**

Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah

Tabel 1. Luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing Solusi dan Rencana Capaian

Solusi	Program	Luaran	Rencana Capaian	Indikator Capaian
1. <i>Enabling</i>	<ul style="list-style-type: none"> Upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil Olah Kuesioner mengenai Motivasi dan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat. Terbangunnya kesadaran masyarakat mengenai potensi daerah dan masyarakat Foto dan Video Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Terbangunnya Motivasi dan keinginan masyarakat untuk memaksimalkan potensi daerah 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk mandiri secara ekonomi dengan memaksimalkan segala potensi wilayahnya
2. <i>Empowering</i>	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) 	<ul style="list-style-type: none"> Terciptanya Sarana dan Prasarana berkebudaya (<i>Hidroponik/aquaponic/polybag</i>) sebagai upaya penciptaan ketahanan sosial Mitra memiliki Hak atas sarana dan prasarana yang sudah ada Terciptanya Produk dan kemasan yang dihasilkan oleh kegiatan ini Peserta mengetahui sistem dan teori manajerial organisasi, pemasaran produk, pengelolaan keuangan dan distribusi, struktur dan SOP kinerja karyawan serta pelatihan mengenai strategi hingga membangun relasi 	<ul style="list-style-type: none"> Terbangunnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pengolahan daun singkong Terbangunnya sarana penjualan pada e-commerce yang dikelola oleh masing-masing UKM Mitra memiliki sarana dan prasarana pelatihan mengenai manajerial organisasi, pemasaran produk, pengelolaan keuangan dan distribusi, struktur dan SOP kinerja karyawan serta pelatihan mengenai strategi hingga membangun relasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya hasil produksi yang dihasilkan dari olahan singkong Peserta mampu membuat akun e-commerce Adanya hibah peralatan penunjang pemanfaatan daun singkong Peserta mengetahui sistem manajerial organisasi, pemasaran produk, pengelolaan keuangan dan distribusi, struktur dan SOP kinerja karyawan serta pelatihan mengenai strategi hingga membangun relasi.
3. <i>Protecting</i>	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi 	<ul style="list-style-type: none"> Belajar dari masyarakat, orang luar sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman, keterlibatan semua kelompok masyarakat, bebas dan informal, menghargai perbedaan dan triangulasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat turut ikut serta dalam keseluruhan kegiatan yang bersifat birokrasi Masyarakat mampu berdiskusi dan menghasilkan kesepakatan yang mufakat Masyarakat dapat menghargai perbedaan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya kepemimpinan Manajemen yang dikelola oleh warga dan didampingi oleh Perguruan Tinggi Masyarakat paham mengenai alur birokrasi perizinan

a) Tahap Persiapan Program

Sebelum masuk dalam pembuatan inovasi produk daun singkong terdapat beberapa persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk menemukan strategi yang efektif dan efisien. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

1. Survei lokasi

Survei lokasi dilakukan untuk mendata luas lahan dan sumber daya alam yang tersedia di Bumiwangi. Dalam kegiatan ini juga dilakukan analisa terhadap tingkah laku dan lingkungan masyarakat Desa Bumiwangi.

2. Persiapan bahan baku dan penunjang

Bahan baku disiapkan setelah melakukan survei lokasi dan dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan jadwal program. Selain itu, dilakukan pula persiapan bahan baku, alat-alat dan perlengkapan lainnya.

b) Tahap Pelaksanaan Program

1. Presentasi Program

Menyajikan materi tentang pentingnya UMKM, pentingnya pemanfaatan sumber daya alam, pengembangan inovasi produk, dan cara pembuatan keripik daun singkong

2. Diskusi

Tanya jawab terkait materi yang disajikan sebelum praktek langsung untuk pembuatan Chips.Lab (keripik daun singkong)

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

1) Persiapan Bahan dan Alat

Olahan daun singkong menggunakan bahan dan alat yang sering kita temukan atau tidak sulit untuk didapatkan. Sehingga, program ini kedepannya dapat diproduksi oleh warga Desa Bumiwangi

2) Prosedur Pembuatan Chips.Lab

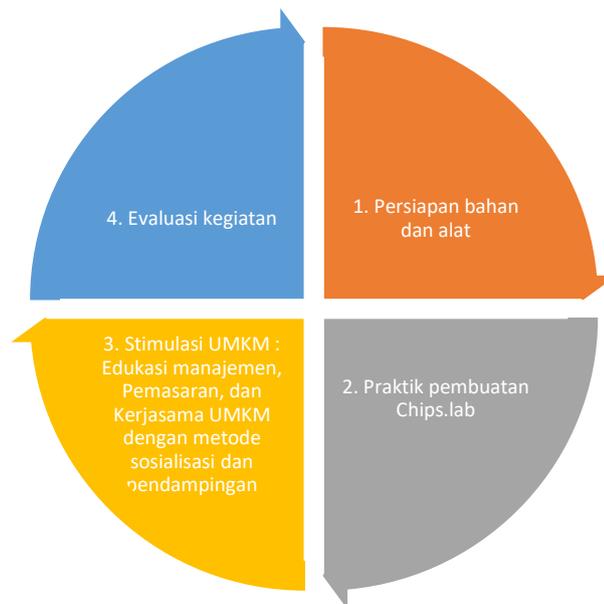
Pembuatan adonan, bumbu resep, pembentukan, pengeringan, penggorengan hingga pengemasan produk

3) Edukasi Manajemen, Strategi dan Kerjasama bagi UMKM Desa Bumiwangi

Dilakukannya pendampingan dan pelatihan mengenai manajerial organisasi, pemasaran produk, pengelolaan keuangan dan distribusi, struktur dan SOP kinerja karyawan serta pelatihan mengenai strategi hingga membangun relasi.

4. Tahap Evaluasi Program

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan UMKM yang baik, dilakukan pada setiap minggu. Evaluasi keberlanjutan dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya keberlanjutan program dimana masyarakat terus menerapkan program sebagai upaya peningkatan perekonomian kesejahteraan masyarakat Desa Bumiwangi



Gambar 2. Rancangan Pelaksanaan kegiatan PkM

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan kegiatan

Tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian dilakukan kegiatan sebagai berikut: (1) koordinasi dengan kepala desa setempat sebagai lokasi pengabdian, (2) kepala desa dan warga sangat mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dalam rangka pemanfaatan daun singkong sebagai nilai tambah ekonomis pengelola, (4) observasi mengenai strategi pasar, lingkungan dan tingkah laku masyarakat Desa Bumiwangi (5) penetapan waktu pelaksanaan pembuatan inovasi produk olahan berdasarkan kesepakatan. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut: (1) mempersiapkan bahan dan alat perlengkapan, (2) Tim Pengabdian mendatangi lokasi pengabdian, untuk menyampaikan penjelasan tentang budidaya daun singkong, pengolahan inovasi produk dari daun singkong dan pengemasan produk yang menarik, (3) Melakukan pelatihan edukasi mengenai strategi penetapan produk dan serta pasar sistem manajerial perusahaan, (4) Meninjau ulang ke lokasi pengabdian untuk melihat perkembangan selanjutnya, dan melakukan produksi kedua, pemasaran, dan pendistribusian produk UMKM.

Tahap Pelaksanaan Program

1. Persiapan Bahan dan Alat

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM khususnya “*Value added*” pemanfaatan daun singkong maka diperlukan peralatan-peralatan penunjang agar kegiatan bisa berjalan efisien dan cepat. Jika sebelumnya kegiatan berjalan dengan alat-alat seadanya di rumah-rumah warga, maka dengan bantuan dari DRTPM kami menghibahkan perlatan modern guna mendukung efisiensi dalam penambahan nilai daun singkong ini.



Gambar 3. Penyerahan Simbolis Peralatan penunjang kepada perwakilan BumDes Bahterawangi

2. Prosedur Pembuatan Chips.Lab (*Value added* daun Singkong)

Setelah pembelian alat dilakukan, tim PkM mengadakan workshop penambahan nilai daun singkong, beberapa peserta memiliki *mindset* bahwa daun singkong bisa dimanfaatkan sebagai lalaban dan sayuran, sebagian besar peserta justru belum mengetahui apabila daun singkong ternyata bisa juga diolah menjadi keripik dengan tekstur hampir menyerupai olahan keripik kentang. Pada workshop ini terlihat betapa antusiasnya peserta dalam mengikuti kegiatan ini.



Gambar 4. Pengolahan daun singkong dengan alat sederhana Pra-hibah DRPTM



Gambar 5. Pengolahan daun singkong pasca hibah peralatan DRPTM

3. Edukasi Manajemen, Strategi dan Kerjasama bagi UMKM Desa Bumiwangi

Kegiatan lainnya sebagai penopang adalah stimulasi UMKM agar mampu mengelola usahanya secara berkelanjutan melalui pelatihan-pelatihan dengan topik penunjang yang disajikan oleh praktisi-praktisi yang kompeten di bidangnya, hal ini dilakukan agar muncul kesadaran bahwa usaha yang didasarkan pada ilmu pengetahuan akan lebih mudah untuk dilaksanakan.

Kegiatan edukasi ini kami rasa sangat penting karena memiliki manfaat berupa:

- Efisiensi Operasional
UMKM perlu memahami prinsip-prinsip manajemen yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dalam operasi sehari-hari. Ini meliputi manajemen waktu, sumber daya manusia, keuangan, dan operasional.
- Pengembangan Strategi Bisnis

Edukasi tentang strategi membantu UMKM dalam merencanakan langkah-langkah bisnis jangka panjang, mengidentifikasi pasar yang tepat, serta menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan tren terkini.

- **Menghadapi Persaingan**
Dengan persaingan yang semakin ketat, UMKM perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana memposisikan diri mereka di pasar dan menciptakan keunggulan kompetitif.
- **Peningkatan Keterampilan Manajerial**
Edukasi manajemen membantu pemilik UMKM untuk meningkatkan keterampilan manajerial mereka, termasuk kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan manajemen tim.
- **Pemanfaatan Peluang Kerjasama**
Kerjasama dengan pihak lain seperti supplier, distributor, atau mitra bisnis lainnya dapat memberikan peluang baru. Edukasi tentang kerjasama membantu UMKM memahami bagaimana membangun dan menjaga hubungan yang saling menguntungkan.
- **Akses ke Sumber Daya dan Pembiayaan**
Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen dan strategi, UMKM dapat lebih mudah mendapatkan akses ke sumber daya dan pembiayaan yang diperlukan untuk pertumbuhan bisnis para peserta.
- **Kesadaran akan Risiko dan Pengelolaannya**
Pemahaman tentang manajemen risiko membantu UMKM untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang mungkin terjadi dalam bisnis para peserta.



Gambar 6. Berbagai macam pelatihan yang diselenggarakan oleh Tim

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan tim sebagai tanggung jawab pada tugas- tugas yang didelegasikan kepada tim, dan menentukan apakah setiap individu pada tim telah melaksanakan tanggung jawabnya atau tidak.

Rencana Capaian	Indikator Capaian	Bukti Capaian
<ul style="list-style-type: none"> • Terbangunnya Motivasi dan keinginan masyarakat untuk memaksimalkan potensi daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk mandiri secara ekonomi dengan memaksimalkan segala potensi wilayahnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat absensi pada kegiatan pelatihan sangat baik 
<ul style="list-style-type: none"> • Terbangunnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pengolahan daun singkong • Terbangunnya sarana penjualan pada e-commerce yang dikelola oleh masing-masing UKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hasil produksi yang dihasilkan dari olahan singkong • Peserta mampu membuat akun e-commerce • Adanya hibah peralatan penunjang pemanfaatan daun singkong • Peserta mengetahui sistem dan teori manajerial organisasi, pemasaran produk, pengelolaan keuangan dan distribusi, struktur dan SOP kinerja karyawan serta pelatihan mengenai strategi hingga membangun relasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya produk dari olahan singkong "Chips Lab"  <ul style="list-style-type: none"> • Membuat e-commerce  <ul style="list-style-type: none"> • Adanya hibah peralatan  <ul style="list-style-type: none"> • Peserta mengetahui sistem manajerial, Organisasi, pemasaran produk, pengelolaan keuangan, SOP, membuka relasi 

-
- Masyarakat turut ikut serta dalam keseluruhan kegiatan yang bersifat birokrasi
 - Masyarakat mampu berdiskusi dan menghasilkan kesepakatan yang mufakat
 - Masyarakat dapat menghargai perbedaan pendapat
 - Adanya kepengurusan Manajemen yang dikelola oleh warga dan didampingi oleh Perguruan Tinggi
 - Masyarakat paham mengenai alur birokrasi perizinan
 - Para peserta akan terus didampingi dan berkomunikasi dengan kampus terkait kelanjutan produk dan distribusi pemasarannya
 - Pengelola olahan Chips Lab akan dimusyawarahkan oleh internal pihak peserta
-

Untuk menjalankan fungsi pengukuran kinerja tim, kepuasan mitra, kebermanfaatan, keberlanjutan kegiatan pemanfaatan daun singkong dan stimulus UMKM bumiwangi kami menyebarkan kuesioner akhir dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kuesioner pasca kegiatan

Item Pertanyaan	Presentase Jawaban
Bagaimana kepuasan saudara mengenai metode atau cara penyampaian narasumber dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan?	98% Sangat Puas
Bagaimana kepuasan saudara mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan?	96% Sangat Puas
Bagaimana pendapat saudara mengenai kebermanfaatan kegiatan	100% sangat bermanfaat
Apakah kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat dilanjutkan oleh mitra kegiatan?	80% menjawab Ya

Pada tabel 2 terlihat bahwa para peserta sangat puas dengan narasumber yang dihadirkan oleh tim PkM STP Ars Internasional, mereka mengerti dan memahami apa yang praktisi sampaikan, kebermanfaatan dalam kegiatan ini juga dinilai 100% bermanfaat oleh para peserta, dan para peserta 80% menjawab dapat melanjutkan kegiatan yang telah tim PkM lakukan.

Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan PkM yang diselenggarakan di Desa Bumiwangi telah mampu membuka *mindset* warga mengenai pertambahan nilai suatu barang, merasakan kebermanfaatan dan membuka peluang bisnis baru di bidang pengolahan makanan. Selain itu, sosialisasi dari para praktisi yang kami hadirkan di Desa Bumiwangi mampu meningkatkan edukasi mengenai hal - hal teknis di dalam ilmu manajerial, pemasaran dan inovasi produk kepada para pengelola UMKM di Desa Bumiwangi. Selain hal tersebut, dengan terlaksananya kegiatan PkM ini juga dapat membentuk rantai ekonomi baru yang akan melibatkan para petani, pembuat keripik singkong (Chips Lab), dan para pemasar di Desa Bumiwangi. Di sisi lain kegiatan ini telah memenuhi salah satu IKU perguruan tinggi para mahasiswa sudah mengalami dan berinteraksi langsung dengan masyarakat di lapangan, sehingga diharapkan para

mahasiswa akan mampu berperan lebih di masyarakat ketika mereka lulus nanti.

Rekomendasi

-

Acknowledgements

Kami sampaikan terimakasih kepada LPPM STP Ars Internasional dan DRPTM Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahun anggaran 2023, juga kepada para pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini khususnya Pihak Badan Usaha Milik Desa Bahterawangi sebagai fasilitator dan para Praktisi yang terlibat.

Daftar Pustaka

- Amarwati, H., Program Studi Budidaya Perairan, P., & Perikanan, J. (2015). The Effect of Dietary Fermented Cassava Leaf Meal (*Manihot utilissima*) on the Artificial Feeds on the Growth Rate of Red Tilapia (*Oreochromis niloticus*) Seeds. In *Journal of Aquaculture Management and Technology* (Vol. 4, Issue 2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jamt>
- Angriani, P., & Kariem, M. Q. (2023). UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pembangunan Ekonomi Kelompok Tani Desa Muara Gelumpai Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat). *TheJournalish: Social and Government*, 4(4), 462-470.
- Noor, M. (2011). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. In *Jurnal Ilmiah CIVIS: Vol. 1* (Issue 2).
- Oktaviani, D., Indra, S., & Muhdiyati, I. (2023). Pelatihan Pengembangan Olahan Berbahan Daun Singkong (Noritasari) Sebagai Upaya Pencegahan Anemia dan Peluang Usaha Masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Cijeruk Training For The Development of Processed Processing From Casting Leaves (Noritasari) As An Effort to Prevent Anemia and Business Opportunities For The Community of Tanjungsari Village, Cijeruk District. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20-25. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i1.6602>
- Prayogi, D. (2017). Pengembangan potensi wisata kuliner Kota Malang berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1).
- Rahayu, Y., & Aziz, I. A. (2022a). Pelatihan Inovasi Produk Kingkong (Keripik Daun Singkong) Sebagai Potensi Usaha Kreatif Bagi Masyarakat Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.2939>
- Rahayu, Y., & Aziz, I. A. (2022b). Pelatihan Inovasi Produk Kingkong (Keripik Daun Singkong) Sebagai Potensi Usaha Kreatif Bagi Masyarakat Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-7.
- Sunardi, R. A., Rahayu, U. P., Saputri, M. O., & Ramdhani, Q. M. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Daun Singkong Menjadi Dendeng Bagi Kelompok Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 32-36.

- Susanti, R., Kadarisman, Y., & Ramadhani, Y. (2022). Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Stunting Berbasis Pemanfaatan Potensi Lokal. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 113–122.
- Sutarsyah, C., Ningsih, A. S., Aidar, H., Corne, K. V., Rahma, N. H., Maisyaroh, M., Haryanto, S., & Utami, T. (2021). PEMANFAATAN DAUN SINGKONG (Manihot Esculenta Crantz) SEBAGAI INOVASI OLAHAN KRIPIK DAUN SINGKONG DI DESA GUNUNG SUGIH BARU. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 1(1), 26–31.
- Tuhenay, W., & Online, / Jmp. (2018). Willgraf Tuhenay PENGARUH LAMA PEREBUSAN TERHADAP KANDUNGAN ZAT BESI DAUN SINGKONG VARIETAS MANGI (Manihot esculenta Crantz). *JMP Online*, 2(2), 191–204.
- Wibowo, A. B. (2014). Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat: Kasus Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Gampong Pande Kecamatan Kutaraja Banda Aceh Provinsi Aceh. *Borobudur*, 8(1), 58–71.